

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian secara umum bahwa guru pendidikan agama Islam di era industri 4.0 di SMPN 6 Kota Serang belum bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di era industri 4.0 di SMPN 6 Kota Serang masih menggunakan metode klasik atau konvensional seperti metode ceramah yang hanya sekedar *transfer of knowledge* kepada siswanya dan belum menggunakan metode berbasis IT.
2. Keadaan akhlak siswa di SMPN 6 Kota Serang sepenuhnya masih belum baik. Hal ini terlihat masih

banyak siswa yang sering melanggar peraturan/tata tertib dan berbuat akhlak yang tidak sesuai dengan norma syariat islam Seperti: datang terlambat, membully teman, tidak mengucapkan salam, tidak shalat Dzuhur berjama'ah, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

3. Hasil analisis membuktikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di era industri 4.0 dalam membina akhlak siswa di SMPN 6 Kota Serang sudah berperan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. seperti kegiatan shalat berjama'ah, kegiatan shalat dhuha, kegiatan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan do'a bersama sebelum masuk ke dalam kelas serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji kepada seluruh siswa di SMPN 6 Kota Serang.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan saran yang penulis harapkan bersifat membangun yang didasarkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti berharap bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Tetapi semua guru mata pelajaran lain pun harus ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid, karena selama ini yang terlihat hanya guru pendidikan agama Islam ataupun beberapa diantara guru lain yang ikut shalat dzuhur berjamaah. Karena pada dasarnya semua guru adalah *Figure* bagi siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih sering berintraksi dengan siswa, bukan hanya di dalam kelas, namun di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah, dan secara khusus terus-menerus memberikan arahan yang

siswa butuhkan dalam mengembangkan kompetensi akhlak pada diri siswa.

3. Adanya ruang khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nasehat-nasehat Islami bagi siswa yang melakukan pelanggaran, agar siswa menyadari apa yang telah diperbuat.
4. Menyambut siswa di pagi hari (*welcome morning*), agar siswa menjadi semangat dan senang ketika berada di sekolah dan juga diharapkan semua guru ikut menyambut siswa di pintu gerbang sekolah, karena untuk menjadikan pembiasaan itu efektif dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang ada di sekolah.
5. Peneliti berharap sekolah membuat tulisan tata tertib dan hukuman bagi yang melanggarnya, diletakkan di depan sekolah. Sehingga siswa mengetahui dan tidak ada lagi siswa yang melakukan pelanggaran. Karena selama ini siswa mengetahui tata tertib hanya dari buku penghubung antara orang tua, siswa, dan sekolah, yang diberikan saat siswa baru.